

Memperkenalkan Ruang Publik Peninggalan Kota Lama Kendari di Kalangan Mahasiswa Baru

Introducing Old City Heritage Public Spaces for Students

Laxmi^{1*}, La Ode Aris², Zainal³, Erens E Koodoh⁴

^{1,2,3,4}Universitas Halu Oleo, Kendari

Laxmi77antro@yahoo.com

Article History:

Received: 20 April 2021

Revised: 07 Mei 2021

Accepted: 25 Juni 2021

Keywords: Public Space, Students, and Old City.

ABSTRAK : *This service was carried out with the aim of introducing the Old City's public spaces to new students. This service was carried out in Kendari City with the objects being public spaces in the old city. This service uses group discussion techniques with review and reflection methods on field findings. Apart from that, active and critical joint discussions were also held. Based on the results of this service, it can be seen that the old city has very high historical value and the old city is one of the most important factors in marking the growth and development of the city of Kendari as a port city, trading city and government city. The many public spaces that are part of the history of the city of Kendari to date can attract the attention of students to find out or study the history of the public spaces of the people around the old city of Kendari.*

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan ruang publik Kota Lama Bagi Mahasiswa Baru. Pengabdian ini dilakukan di Kota Kendari dengan objeknya adalah ruang-ruang publik yang ada di kota lama. Pengabdian ini menggunakan teknik diskusi kelompok dengan metode review dan refleksi terhadap hasil temuan lapangan. Selain itu, dilakukan pula diskusi bersama secara aktif dan kritis. Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat diketahui bahwa kota lama memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga kota lama menjadi salah satu faktor terpenting dalam menandai pertumbuhan dan perkembangan kota Kendari sebagai kota pelabuhan, kota dagang, dan kota pemerintahan. Banyaknya ruang publik yang menjadi bagian dari sejarah kota Kendari hingga saat ini dapat menarik perhatian mahasiswa untuk mengetahui ataupun mempelajari sejarah dari ruang publik masyarakat yang ada di sekitar kota lama Kendari.

Kata Kunci: Ruang Publik, Mahasiswa, dan Kota Lama.

PENDAHULUAN

Kota Lama dalam catatan sejarah, tidak dapat dilepaskan dari sejarah Kota Kendari. Pada awalnya, Kota ini dibangun dari sebuah kampung kecil bernama Kampung Kandai yang berada di sebelah Utara mulut Teluk Kendari yang saat ini disebut kawasan Kota Lama. Kota Lama sebagai pusat Kota Kendari, pada saat itu muncul dari perkampungan yang didiami orang Bajo dan orang Bugis, disusul dengan pendirian Loji dan Istana Raja Laiwoi yang merupakan titik awal dari perkembangan Kendari menjadi kota dalam arti sebenarnya. Sejak saat itu pula kota Kendari berkembang dari Kota Pelabuhan, Kota Dagang dan Kota

Pemerintahan. Kota Kendari pada mulanya merupakan suatu bagian yang berkembang dari suatu titik pertumbuhan di tepi Teluk Kendari. Posisi geografisnya berhadapan langsung dengan Laut Banda yang merupakan prasarana transportasi orang dan barang, oleh karena itu Kota Lama Kendari memiliki potensi berkembang cukup tinggi.

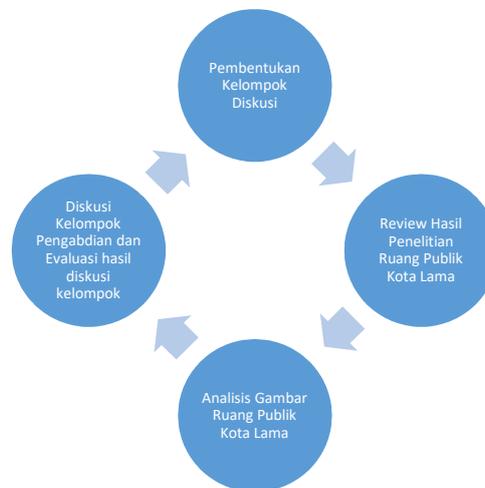
Keadaan penduduk Kota Lama sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya telah di huni beberapa kelompok Suku Bangsa, diantaranya Suku Bugis, Bajo, Tolaki, Muna, Buton, Selayar, to rete, dan Kapontori. Masyarakat Bugis datang di Kendari awalnya terdiri dari para pedagang maupun nelayan, dan telah bermukim di sekitar Kota Lama, sedangkan masyarakat umum lainnya sejak awal kedatangannya hidupnya di tepi-tepi pantai. Kehadiran pertama orang Tolaki di tengah-tengah Kota Lama terjadi setelah Ibukota swapraja di pindahkan dari Lepo-lepo oleh raja Sao-sao pada tahun 1927. Kemudian suku Muna yang banyak bermukim di Kampung Kendari Caddi, Kampung Mata, Mangga Dua dan Gunung Jati. Dalam perkembangan Kota Kendari yang begitu pesat, daerah-daerah yang sebelumnya menjadi daerah pinggiran secara bertahap menjadi bagian dari sebuah kota. Sampai dengan kedatangan orang cina di kendari pada tahun 1920 kemudian di mulailah membangun beberapa pertokoan.

Berkaitan keberadaan ruang publik, merupakan salah satu dari penunjang kehidupan kota yang memiliki peran sangat penting. Ruang publik digunakan untuk kegiatan-kegiatan umum yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam ruang publik Kota Lama, utamanya kota peninggalan sejarah di cirikan dengan adanya *alun alun* dan taman di pusat kota. Adanya ruang publik tersebut merupakan peninggalan atau warisan semanjak sebelum dan sesudah terbentuknya kota kendari sampai dengan perkembangannya saat ini, serta adanya beberapa bangunan peninggalan pada masa lampau yang saat ini masih tampak terlihat kokohnya bangunan tersebut berdiri. Untuk itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan ruang publik peninggalan kota lama kepada mahasiswa, dimana kota lama memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga kota lama menjadi salah satu faktor terpenting dalam menandai pertumbuhan dan perkembangan kota Kendari sebagai kota pelabuhan, kota dagang, dan kota pemerintahan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan kepada mahasiswa program Mata Kuliah Etnografi Sulawesi Tenggara dengan metode ruang kelas melalui pengenalan hasil kajian penelitian, sehingga di peroleh keterpaduan antara objek hasil penelitian ruang publik kota lama dengan pengenalan dalam kelas. Pada objek ruang-ruang publik yang berada di kota lama pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kota Lama merupakan salah satu tempat yang banyak menyimpan sejarah peradaban Kota Kendari, mulai dari terbentuknya Kota Kendari, zaman penjajahan hingga perkembangan kota lama sehingga mahasiswa dapat mengenal aspek sejarah lokal dapat dijadikan refleksi untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang di dasarkan atas nilai-nilai kearifan lokal.

Tahapan kegiatan di mulai dengan pembentukan kelompok diskusi, diskusi kelas, review hasil penelitian, pelaksanaan pengabdian di kelas, menganalisis gambar ruang publik kota lama, evaluasi pengabdian dan rencana tindak lanjut. Pada tahap awal dimulai dengan pembentukan kelompok diskusi di kelas sebagai cara pengabdian awal kepada masyarakat selaku kelompok mahasiswa. Ilustrasi gambar diagram sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. Alur Diagram Pengabdian

Berdasarkan alur diagram metode pengabdian yang dilakukan kepada peserta mahasiswa baru mata kuliah Etnografi Sulawesi Tenggara, berikut tahapan metode:



Metode 1: Pembentukan Kelompok



Metode 2: Review hasil penelitian ruang publik peninggalan kota lama Kendari



Metode 3 dan 4: Analisis Gambar dan Diskusi Kelompok Ruang Publik Kota Lama

HASIL

Pengenalan ruang publik kota lama bagi mahasiswa, dengan memperkenalkan ruang-ruang publik masa lalu, antara lain pelabuhan, pasar sentral, masjid raya, bekas rumah sakit Abunawas, bioskop (Kendari Teater), toko Cina, tugu empat puluh ribu dan warung makan Pisang Ijo bengkel sepeda, yang merupakan contoh nyata dari pusat sejarah Kota Kendari yang telah meninggalkan ruang publik yang menjadi pendorong latar belakang sejarah kemajuan kota Kendari. Demikian pula keberadaan ruang publik yang masih ada sampai sekarang harus dikenalkan dengan para mahasiswa. Berikut perkembangan ruang publik yang ada di kota lama Kendari yang diperkenalkan kepada mahasiswa jurusan Antropologi mata kuliah Etnografi Sulawesi Tenggara antara lain:

1. Pelabuhan.

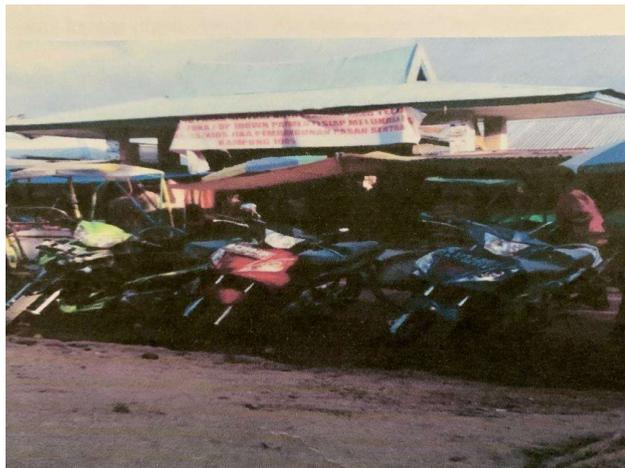
Pelabuhan Nusantara yang berada di kota lama merupakan satu-satunya Pelabuhan besar yang ada di Kota Kendari, pelabuhan tersebut pada awalnya hanya dapat dilalui oleh bangsa Belanda saja, namun setelah merdeka dan kaum penjajah telah meninggalkan kota kendari sehingga pelabuhan tersebut dimanfaatkan pemerintah dan masyarakat sebagai pelabuhan besar untuk Kota Kendari. Dahulu kota lama juga memiliki pelabuhan kecil dengan perahu khusus pengangkut barang dan juga masyarakat dari daerah sekitar Lapulu, serta para anak sekolah ataupun masyarakat yang akan pergi berbelanja di pasar sentral. Adanya transportasi laut pada saat itu memberikan dampak positif bagi para *papalimbang*. Namun saat ini sudah tidak ada lagi yang menggunakan transportasi laut. Berikut kondisi Pelabuhan Nusantara



Gambar 2. Pelabuhan Nusantara Kendari

2. Pasar.

Ruang publik kedua yaitu Pasar Sentral yang berada di Kota Lama merupakan jenis Pasar Tradisional. Pasar sentral kota sejak awal telah dipenuhi oleh berbagai penjual yang berada di sekitaran Kota Kendari baik dari suku Muna, Bugis, maupun Tolaki. Namun, adanya musibah kebakaran yang menimpa Pasar Sentral Kota Kendari, menyebabkan adanya pedagang yang berjualan di badan-badan jalan *Trotoar* pasca terjadinya kebakaran. Peristiwa kebakaran Pasar Sentral tersebut, ternyata memberikan dampak yang sangat besar kepada para pedagang pasar. Juga adanya pembangunan beberapa *Mall* atau *Swalayan* yang lagi gencar di lakukan oleh pemerintah Kota Kendari ternyata memberi kekhawatiran bagi sebagian pedagang kecil yang ada di Kota Kendari, dengan mengikuti perkembangan kota yang terdiri dari adanya bangunan-bangunan besar dan bertingkat nampaknya pemerintah kurang memperhatikan para pedagang kecil.

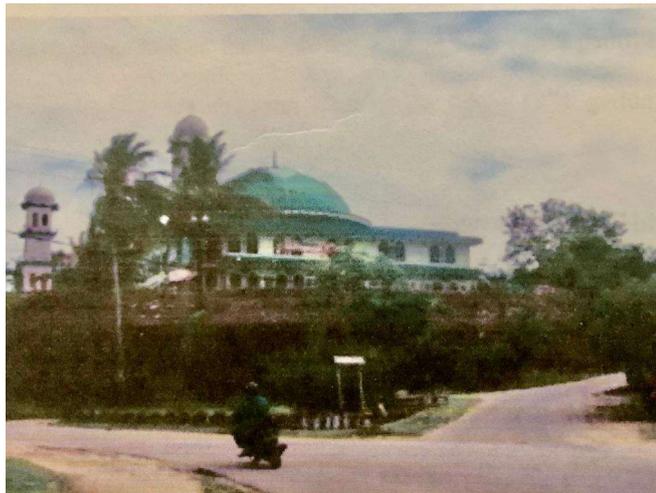


Gambar 3. Pasar Sentral Kota Lama

3. Masjid Raya Kota Lama

Masyarakat Raya Kota Lama merupakan masjid raya pertama di Kota Kendari, namun seiring dengan perluasan dan perkembangan, kota masjid tersebut saat ini telah tiada dan kemudian difungsikan sebagai sarana transportasi jalan raya. Letaknya di ketinggian membuat Masjid pertama di Kota Kendari, yang berdiri sejak 1952 ini menjadi perhatian mencolok dari para pengunjung Kota Kendari, dan jika dilihat dari Teluk Kendari, Mesjid ini tampak megah dan kokoh arena diapit dengan Dua menaranya sekitar 30 meter merupakan suatu keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Kota Kendari khususnya yang ada di kota lama lama, yang memiliki banyak bangunan bersejarah yang dapat menjadi bagian dari sejarah perkembangan Kota

Kendari.



Gambar 4. Masjid Raya Kota Lama

4. Bioskop Kota Lama (*Kendari Teater*)

Di tahun 1970-an gedung Bioskop merupakan pusat Hiburan dan Barometer keramaian Kota Kendari. Letaknya yang strategis (tepat di Kompleks Pelabuhan) menjadikan Kendari Teater sebagai tempat hiburan paling laris dan padat pengunjung. Saat itu Kendari Teater adalah satu-satunya bioskop layar lebar di Kota Kendari. keramaian Kendari Teater berlangsung hingga akhir tahun 1980. Bioskop Kendari teater mulai ditinggalkan masyarakat ketika media informasi dan dunia hiburan mengalami perkembangan, sejak dikenalnya sinetron hingga telenovela dunia hiburan seperti Televisi menjadikan Bioskop sebagai tempat hiburan, tidak lagi masuk perhitungan daftar pemilihan tepat hiburan masyarakat. ingga di awal 1990-an, ditandai dengan munculnya sebuah gedung Bioskop baru yang berada di pusat Kota yang baru di kawasan Mandonga serta memiliki fasilitas yang jauh lebih modern dan film-film yang lebih *up to date*, akhirnya Kendari Teater tak mampu lagi bertahan. Saat ini yang tersisa tinggalah gedungnya yang telah beralih fungsi serta kenangan akan masa silamnya yang sempat menjadi bagian penting dari masyarakat kota Kendari.



Gambar 5. Kendari Teater

5. Rumah Sakit Kabupaten.

Puskesmas Kelurahan Kandai sekarang merupakan Rumah Sakit pertama yang ada di Kota Kendari yang didirikan sejak tahun 1927 pada masa pemerintahan Belanda. Pada tahun 1960 Rumah Sakit tersebut di beri nama Rumah Sakit Umm Kabupaten Kendari. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2001 rumah Sakit tersebut berganti nama menjadi Rumah Sakit Abunawas Kota Kendari, yang di resmikan oleh Bapak Walikota Kendari H. Masyur Masie Abunawas pada tahun 2003. Pada tahun 2011 Rumah Sakit Abunawas dipindahkan ke arah Anduonohu yang terletak di jalan poros By Pass. Adanya perpindahan tersebut, tidak menghentikan aktifitas pelayanan kesehatan di rumah sakit sebelumnya. Hanya saja sekarang Rumah sakit tersebut telah merubah nama menjadi Puskesmas Kelurahan Kandai. Namun membuat kesal warga kota lama diakibatkan jaraknya yang cukup jauh.



Gambar 5. Puskesmas Kelurahan Kandai (Bekas RS Abunawas)

6. Toko-toko Cina.

Kawasan Pecinaan yang letaknya di kawasan Kota Lama, memberikan kecenderungan kawasan ini berbentuk Rumah Toko (Ruko) yang dimanfaatkan sebagai tempat perdagangan, dengan bentuk bangunan aplikasi budaya Cina. Awal pembangunan pertokoan masyarakat Cina tersebut dilakukan pada tahun 1921 yang berada tepat di depan Pelabuhan Nusantara Kendari. Saat itu Kota Kendari yang sekarang menjadi kawasan pecinaan Kota Lama sangat terkenal dengan kerajinan perakunya dengan nama Kendari Werek, Kendari Werek terkenal dengan kerajinan yang di buat oleh Yi A Woi. Toko-toko Cina yang ada di Kota Lama saat ini, sebagian besar memperdagangkan emas, yang merupakan imbas dari pada Kendari Werek.



Gambar 6. Toko-toko Cina

7. Tugu Empat Puluh Ribu

Tugu Empat Puluh Ribu, nama yang populer pada saat itu. Nama yang sangat asing bagi masyarakat Kota Kendari bahkan kota Lama yang ada pada saat ini, bahkan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan tugu tersebut. Pada masa kepopuleran Tugu Empat Puluh Ribu, berbagai kegiatan OlahRaga seperti lomba panjat pinang, lomba makan kerupuk dilakukan di tempat tersebut, serta dimeriahkan pula oleh Pawai yang setiap tahunnya diadakan di Kota Kendari dan berakhir di Taman Kota Lama. Masyarakat Kota Lama saat ini, lebih mengenal tempat tersebut dengan Taman Kota Lama.



Gambar 7. Taman kota lama

8. Warung Makan.

Kota lama Kendari merupakan daerah pertama pembangunan semenjak di bentuknya sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Adanya pembangunan yang menarik begitu banyak tenaga kerja menyebabkan sebagian kecil warung makan dapat bertahan hingga saat ini. Adapun contoh warung makan yang masih bertahan hingga saat ini adalah pisang ijo bengkel sepeda. Satu jenis usaha Warung makan yang mampu bertahan hingga saat ini, warung makan tersebut mulai berdiri pada tahun 1970-an. Siring dengan perkembangan dan perluasan Kota, Rumah makan Hokky yang dulu dikenal dengan nama Pisang Ijo Bengkel Sepeda membuka cabang usaha yang letaknya di sekitar Kelurahan Kemaraya Kota Kendari.



Gambar 8. Warung Makan Hokky

Memperkenalkan 8 ruang publik di kota lama selain menguatkan fungsi ruang publik peninggalan kota lama kepada mahasiswa, tedapat juga ruang publik kesenian peninggalan

kebudayaan kota lama. Di antaranya Tari Lulo dan Barongsai. Melalui pengenalan ruang public kota lama maka sejalan dengan perkembangan kebudayaan sebagaimana dalam definisi kebudayaan menurut Tylor (1971) yaitu kompleks totalitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan apa saja kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh sebagian anggota masyarakat, maka melalui ruang public terbentuk kebudayaan melalui sistem pengetahuan.

Selain keberadaan ruang publik, dalam setiap peninggalan terdapat gambar Tari Lulo yang merupakan salah satu jenis kesenian dan menjadi ciri khas Kota Kendari. Sejak dulu Tari Lulo sudah banyak dikenal dan disukai oleh masyarakat Kota Kendari khususnya Kota Lama. Tarian ini digunakan sebagai tarian untuk menjemput Tamu Besar dari Ibu Kota, tarian ini juga selalu di pertunjukan masyarakat pada sat acara Pernikahan, baik itu masyarakat Bugis ataupun masyarakat Muna. Sejak zaman Belanda tarian ini sudah ada di Kota Kendari. Tari lulo memiliki nilai serta makna yang terkandung di dalamnya, yang di antaranya adalah tarian Lulo adalah persahabatan, yang biasa ditujukan oleh Muda-mudi suku Tolaki sebagai ajang perkenalan, mencari jodoh, dan mempererat tali persaudaraan. Tidak hanya kebudayaan masyarakat setempat yang ada pada saat itu akan tetapi, kebudayaan luar juga dapat terlihat diantara kebudayaan-kebudayaan yang sering ditampilkan di Kota Lama. Salah satu contoh adalah Barongsai yang merupakan kebudayaan dari Suku bangsa Cina. Kebudayaan Barongsai di yakini oleh masyarakat Cina sebagai tolak bala dan juga sebagai pembawa berkah.

DISKUSI

memperkenalkan ruang publik peninggalan kota lama bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat lebih mengenal sejarah lokal dan budaya serta dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai sejarah dan budaya dalam konteks Sulawesi Tenggara. Sejarah lokal merupakan bentuk penulisan sejarah yang telah lama dihasilkan oleh manusia dimasa lampau. Kesadaran muncul tentang keberadaan suatu bangsa, masyarakat yang bermukim di Kota Lama merupakan masyarakat yang terkenal sebagai masyarakat yang berasal dari berbagai suku, etnis, ras, dan agama. Menurut Rogers (1977:4) sejarah lokal secara garis besar dapat didefinisikan sebagai pengkajian masa lalu dari satu unit lokal yang berkembang sebagai sebuah komunitas masyarakat yang merupakan suatu unit tersendiri yang dapat diperbandingkan dengan unit-unit lainnya. Pentingnya pemahaman yang baik terhadap sejarah lokal, yang diperlukan bukan hanya kalangan yang peminat sejarah, tetapi juga pada siswa

sampai tingkat mahasiswa. Didalam memahami sejarah Indonesia, mahasiswa tidak cukup hanya memahami dalam kerangka sejarah nasional saja, melaikan harus mempelajari sejarah dari masyarakat yang ada di sekitarnya dengan menggunakan pendekatan sejarah lokal tertentu. Maka melalui kegiatan pengabdian ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Dengan memanfaatkan ruang publik Kota Lama sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, sebab dengan mengetahui beberapa peninggalan ruang publik yang menjadi bagian sejarah Kota Kendari dapat memberikan gambaran suatu peristiwa dengan lebih konkrit kepada mahasiswa.

Pemanfaatan lingkungan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah akan menimbulkan persepsi yang positif dan membuat partisipasi siswa cukup tinggi di dalam ikut melestarikan (Semiawan, 1992). Respon positif dan munculnya semangat antusias pada mahasiswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan demikian, prestasi mahasiswa melalui pemanfaatan sumber belajar ruang publik diharapkan menjadi warisan sejarah yang mengingatkan akan prestasinya. Menurut (Wasino, 2007) dalam bukunya menyatakan sumber sejarah berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara).

Menurut William Haviland (dalam Warsito, 2012) mengatakan bahwa situs merupakan tempat-tempat ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia zaman dahulu dikenal dengan situs. Ruang Publik peninggalan kota lama dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan, untuk memanfaatkan aset bersejarah lokal dan mencapai pembelajaran kontekstual. Dengan mempelajari dan mengamati ruang publik peninggalan kota lama dengan metode *fieldtrip* sekiranya merupakan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk dapat merekonstruksi dan mempelajari cikal bakal terbentuknya kota kendari yang dahulunya berpusat di kota lama. Dengan begitu mahasiswa dapat berpikir lebih kritis dengan kemampuan analisisnya dan melibatkan langsung mereka dalam kajian peristiwa sejarah ketika mengikuti mata kuliah dosen yang bersangkutan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tranggono, (2008:38) bahwa sejarah mengandung banyak serpihan yang mengandung narasi kecil tentang bangunan dengan seluruh pernak-perniknya, kisah manusia di dalam kemelut persoalan politik, sosial dan budaya dan hal-hal lainnya yang layak diketahui sebagai referensi bagi generasi muda saat ini. Contoh adanya budaya multikulturalisme pada Ruang Publik Peninggalan Kota Lama di tandai dengan adanya pertunjukkan Barongsai yang merupakan kebudayaan dari Suku bangsa Cina Tidak hanya

kebudayaan masyarakat setempat yang ada. akan tetapi, kebudayaan luar juga dapat terlihat diantara kebudayaan-kebudayaan yang sering ditampilkan di Kota Lama.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa Kota Lama merupakan salah satu dari penunjang kehidupan kota yang memiliki peran sangat penting. dengan memperkenalkan ruang publik peninggalan kota lama kepada mahasiswa, dimana kota lama memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan juga kota lama menjadi salah satu faktor terpenting dalam menandai pertumbuhan dan perkembangan kota kendari (kota pelabuhan, kota dagang, dan kota pemerintahan). Adanya perkembangan kota yang terjadi saat ini juga menyebabkan beberapa ruang publik yang ada di Kota Lama kini beralih fungsi. Kota lama yang merupakan pusat Kota Kendari semenjak terbentuk pada tahun 1931 adalah sebuah tempat yang sangat banyak meninggalkan kenangan menarik baik dari segi fisik, seni budaya maupun olah raga. Pada seni Budaya seperti Tarian Lulo dan Barongsai menjadi pementasan hiburan masyarakat Kota Lama pada masa lalu, Selain itu pada seni kerajinan Perak (Kendari werek) telah menjadikan Kota Kendari lebih terkenal dengan kerajinan peraknya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada:

1. Mahasiswa baru dalam kegiatan pengabdian kelompok Mahasiswa dengan terbitnya artikel “Memperkenalkan Ruang Publik Peninggalan Kota Lama Bagi Mahasiswa Baru”
2. Informan masyarakat Kota Lama
3. Para tim pengabdian yang telah membantu dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, T., & Valensy Rachmedita, V. R. (2021). Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(2), 69-77.
- Asmara, Y. (2018) ‘Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0’, Seminar Nasional Sejarah ke-4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, 216–227.
- Chalik, Husen A. 1984. *Sejarah Sosial Sulawesi Tenggara*. Depdikbud, Jakarta.
- Collombijn, Freek dkk 2005. *Kota Lama Kota Baru*. Ombak, Jokjakarta.

- Dermawan, Edy 2007. *peranan ruang publik dalam perencanaan kota*. Documentation. Diponegoro University Press, Semarang.
- Firmansyah, H. (2021) 'Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di Area Duizen Vierkanten Paal Kota Pontianak sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah', *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5(1), pp. 15–28. doi: 10.29408/fhs.v5i1.3554.
- Hafid Anwar. Safar Misran 2007 *Sejarah Kota Kendari*. Humaniora, Bandung
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isrowiyah, R., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Universitas Jambi. *Krinok| Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(2), 156-172.
- Karmela, S. H. (2021). Pembelajaran Sejarah melalui Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 102-107.
- Meinarno. Eko A, dkk 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019) 'Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan', *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 1(4), 49-55.
- Suardi, P. P. E., & Puspa, P. (2013). Pemanfaatan Monumen Perjuangan Bangsal sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Generasi Muda di Desa Dalung, Badung. *Jurnal Candra Sangkala*, 1(1), 1-10.
- Wulandari, K. R. (2022). Pelestarian Kebudayaan Suku Tolaki Pada Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2656-2667.
- Yulianti, N., & Seprina, R. (2021). Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *KRINOK| Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(2), 141-155.